

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Pendidikan merupakan proses untuk menjadikan seseorang lebih baik, dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar. Yulia utami mengemukakan bahwa, pada hakikatnya proses belajar mengajar itu merupakan proses komunikasi. Dimana terjadi proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan.¹ Dalam prosesnya, terdapat beberapa komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah media pembelajaran.

Dewasa ini mata pelajaran yang minim kreativitas dalam penggunaan media adalah PAI. Mayoritas pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan itu membuat peserta didik tidak semangat untuk belajar. Menurut Zakiah Dradjat yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Desmawati dan Yayat berpendapat bahwa suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dinamakan Pendidikan Agama Islam.² Mengingat betapa penting ilmu agama untuk kehidupan

¹ Yulia Utami, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Proyektor LCD Menggunakan Program Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menentukan Volume Kubus dan Balok Pada Bangun Ruang", *Jurnal Mantik Penusa*, 1 (Juli, 2017), 52.

² Desmawati Sri Ardi dan Yayat Suharyat, "Hubungan antara Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kematangan Kognitif Siswa (Survei Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Bekasi)", *Turats*, 7 (Januari, 2011), 6.

manusia, maka dalam proses pembelajaran harus menggunakan media yang tepat supaya peserta didik paham secara menyeluruh.

Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Yulia Utami, mengemukakan bahwa seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk tujuan pendidikan itu dinamakan media pembelajaran.³ Sedangkan Gagne menyatakan dalam Muhammad Nur bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang mampu menstimulus peserta didik untuk belajar itu termasuk media pembelajaran.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika suatu media sudah diterapkan sudah tepat, hal tersebut akan memberikan dampak peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut bisa meningkat karena ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran tinggi sehingga melahirkan motivasi belajar yang baik.⁵ Karena jika pemilihan media tidak tepat itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sudah dibuktikan dalam penelitian Supardi dkk, mereka meneliti pengaruh media pembelajaran pada mata pelajaran fisika. Sebelum diterapkan media dari peneliti hasil belajar siswa rendah, selain itu guru tidak tepat dalam memilih media, namun setelah diterapkan media hasil belajar mengalami peningkatan.⁶

³ Yulia , “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran...”, 53.

⁴ Muhammad Nur, “Pemanfaatan Modeng Bage (Biji Asam) Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Monohibrid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa XII A1 SMA Negeri 1 Lape”, *Jurnal Ilmiah Biologi*, 2 (ISSN 2338-5006), 68.

⁵ Ibid.,1.

⁶ Supardi dkk, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika”, *Jurnal Formatif*, 1 (ISSN: 2088-351X), 72.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Peran media pembelajaran sangat penting, sebagaimana pendapat Sukiman dalam Syahrul Fajar dkk menyatakan bahwa proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran, selain itu media juga dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang diterima oleh peserta didik.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut sangat jelas bahwa keberadaan media pembelajaran sangatlah membantu pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Arif Sadiman yang telah dikutip oleh Muhammad Nur bahwa salah satu sarana yang dapat membantu pendidik dalam menyajikan serta menyampaikan materi kepada peserta didik adalah media.⁸

Menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad menyatakan bahwa terdapat 8 manfaat media dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan.
- g. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Muhammad Ali mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi media pembelajaran, sebagai berikut:

⁷ Syahrul, "Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa...", 102.

⁸ Muhammad, "Pemanfaatan Modeng Bage...", 68.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 21-23.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen, yaitu metode dan media pembelajaran. Fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat menghemat waktu persiapan mengajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru.¹⁰

Sedangkan Zahara memaparkan lebih detail mengenai kegunaan media pembelajaran, yaitu memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan minat, memberi rangsangan yang sama sehingga persepsinya sama.¹¹

Setelah melihat pentingnya keberadaan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar, maka tentu terdapat tujuan dari penggunaan media, antara lain:¹²

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah bagi guru/ pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik
- c. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru
- d. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru.

¹⁰Muhammad Ali, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik", *Jurnal Edukasi*, 5 (Maret, 2009), 12.

¹¹Zahara Mustika, "Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Kondusif", *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, 1 (Juli, 2015), 64.

¹² Yulia, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Proyektor LCD...", 53.

- e. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sanjaya sebagaimana yang dikutip oleh Yulia media pembelajaran mempunyai fungsi, seperti menangkap peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, menambah gairah dan motivasi belajar siswa, dan memiliki nilai praktis.¹³ Hamalik juga memiliki pendapat yang sama dalam Ismail dkk menyatakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.¹⁴

3. Indikator Media Pembelajaran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa fungsi media pembelajaran yang ditulis oleh Arief S. Sadiman dkk sebagai acuan indikator media pembelajaran. Secara umum fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Memperjelas penyajian pesan.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
- d. Memberikan rangsangan pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.

¹³ Yulia, “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Proyektor LCD...”, 53.

¹⁴ Ismail dkk, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Videoscribe* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ikatan Kimia”, Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak, 7.

¹⁵ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 16-17.

4. Macam – macam Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Arif S. Sadiman dkk jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:¹⁶

a. Media grafis

Media grafis termasuk dalam media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Beberapa jenis media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flanel, dan papan buletin.

b. Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium.

c. Media proyeksi diam

Mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, overhead proyektor, dan proyektor opaque.

¹⁶ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian...*,

Sedangkan Menurut Azhar Arsyad berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:¹⁷

- a. media hasil teknologi cetak
- b. media hasil teknologi audio-visual
- c. media hasil teknologi yang berdasarkan komputer
- d. media hasil gabungan teknologi cetak dan computer

B. Media *Flip Chart*

1. Definisi *Flip Chart*

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media display berupa *flip chart*. Menurut Susilana dan Riyana dalam Ekawati dkk mengemukakan bahwa *flip chart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah dan efektif karena *flip chart* dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis.¹⁸

Zahara berpendapat mengenai definisi *flip chart*, sebagai berikut:

Flip chart adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru

¹⁷ Azhar, *Media...*, 29.

¹⁸ Ekawati dkk, "Peningkatan Kemampuan Kognitif ...", 8.

dalam menghemat waktunya untuk menulis dipapan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa gambar, huruf, diagram dan angka-angka.¹⁹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Susilana dan Riyana dalam Muhammad Ali bahwa *flip chart* adalah lembaran-lembaran kertas yang menyerupai album atau kalender berukuran 50 x 75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 28 x 21 cm sebagai *fliplook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.²⁰

Flip chart merupakan salah satu media visual mempunyai fungsi seperti dijelaskan oleh Sumantri dan Permana dalam Ekawati bahwa media ini dapat memberi informasi secara simbolis, memperjelas, dan memudahkan anak dalam menangkap data kuantitatif yang rumit dan juga media ini dapat menggambarkan pertumbuhan atau perkembangan suatu peristiwa atau objek dengan jelas sehingga anak bisa lebih sistematis dalam mempelajari suatu peristiwa atau ilmu.²¹

Menurut Arif S Sadiman, dkk *flip chart* atau bagan balikan itu adalah suatu media pembelajaran yang menyajikan setiap informasi urutan.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas maka dapat disimpulkan bahwa *flip chart* merupakan media visual yang berisi materi pelajaran berupa diagram, gambar, huruf maupun angka yang dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan media *flip chart* ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam

¹⁹ Zahara Mustika, "Urgenitas Media...", 70.

²⁰ Muhammad, "Pengembangan Media Pembelajaran ...", 8.

²¹ Ekawati dkk, "Peningkatan Kemampuan Kognitif ...", 8.

²² Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian...*, 37.

memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak perlu membayangkan materi yang sedang diberikan karena visualisasinya sudah ada secara nyata. Oleh karenanya keberadaan media pembelajaran sangat penting. Disini peneliti menggunakan media *flip chart* sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Didin Syafrudin Andri membuktikan “bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flip chart* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan tinggi”.²³

2. Karakteristik Media *Flip Chart*

Menurut Nana Sudjana dan A. Rivai syarat- syarat pembuatan media gambar, dalam penelitian ini media *flip chart* perlu memperhatikan prinsip- prinsip desain, antara lain:²⁴

- a. Kesederhanaan, dalam tata letak (*lay out*), harus terlihat jelas perbedaan antara latar depan dan latar belakang dan unsur pokok yang ditonjolkan
- b. Keterpaduan, ada hubungan erat diantara berbagai unsur visual sehingga secara keseluruhan terpadu
- c. Penekanan, satu unsur saja yang memerlukan titik perhatian dan minat siswa
- d. Keseimbangan, yaitu penempatan gambar maupun tulisan yang merata pada *chart*

²³Didin Syafrudin, “Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa...”, 24.

²⁴ Nana Sudjana dan A. Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 20.

- e. Baris, berfungsi untuk menghubungkan berbagai unsur serta mengarahkan pengamat dalam mempelajari unsur visual dalam urutan-urutan khusus
- f. Bentuk, suatu bentuk yang tidak lazim, dapat memberikan perhatian secara khusus kepada media visual
- g. Ruang, merupakan unsur visual yang penting dalam merancang media pembelajaran
- h. Tekstur, adalah unsur visual yang memungkinkan timbul suatu kesan kasar atau halusnya suatu permukaan
- i. Warna, pilihlah warna yang terkesan harmonis.

Media *flip chart* yang digunakan dalam penelitian ini di buat oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan sub tema pembelajaran
- b. Membuat ringkasan materi pembelajaran / menulis pokok-pokok
- c. Ringkasan tersebut dijadikan satu file
- d. Membuat gambar dan tulisan dengan komputer
- e. Mencetak gambar dan tulisan yang sudah dibuat
- f. Menjilid lembaran-lembaran kertas tersebut dengan urutan yang benar, rapi dan baik,
- g. *flip chart* sudah dapat digunakan.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Flip chart*

Berdasarkan hasil penelitian Ali Ansori terdapat kelebihan dari media *flip chart*, sebagai berikut:²⁵

- a. Media pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan
- b. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- c. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik
- d. Media membangkitkan minat baru dan keinginan.
- e. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Menurut Susilana dalam Desi Eka Pratiwi dan Mulyani media *flip chart* memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut:²⁶

- a. Menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis
Pembelajaran disampaikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi.
- b. Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan
Media *flip chart* tidak menggunakan arus listrik sehingga jika harus digunakan di luar ruangan yang tidak ada saluran listrik tidak jadi masalah.
- c. Bahan pembuatan relatif murah

²⁵ Ali Ansori, "Pemakaian Media Flipchart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII di MTs NU Mojosari Nganjuk" *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (Mei, 2018), 16.

²⁶ Desi Eka Pratiwi dan Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD*, 1 (2013), 5.

Bahan dasar pembuatan flip chart adalah kertas yang relative murah dan mudah didapatkan

d. Mudah dibawa kemana-mana (Moveable)

Selain beberapa kelebihan di atas, media *flip chart* juga memiliki beberapa kelemahan seperti yang ditulis oleh Indriana dalam Eka dan Mulyani, yaitu:²⁷

- a. Hanya bisa digunakan untuk kelompok siswa dalam jumlah kecil
- b. Penyajiannya harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa yang melihat media papan balik flip chart
- c. Tidak tahan lama karena bahan dasar pembuatan *flip chart* adalah kertas.

4. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media *Flip Chart*

Penggunaan media pembelajaran memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing peserta didik, dari sini timbullah persepsi. Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun kejadian yang dialami. Menurut pendapat Mangkunegara dalam Danarjati menyatakan bahwa suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan itu dinamakan persepsi.²⁸ Sejalan dengan itu, Harvey dan Smith yang dikutip oleh Wiyastuti berpendapat persepsi merupakan suatu penilaian atau kesan terhadap berbagai macam hal yang bisa diindra oleh seseorang.²⁹

²⁷ Desi Eka, "Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Pada Pembelajaran...", 6.

²⁸ Dwi Prasetya Danarjati, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 22.

²⁹ Widyastuti, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 34.

Masing-masing individu mempunyai persepsi yang berbeda terhadap suatu benda atau kejadian tertentu. Persepsi yang timbul dapat dipengaruhi oleh apa yang diharapkan serta pengalaman masa lalu dan motivasi dari individu tersebut. Dalam pembelajaran hal ini sejalan dengan persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah diperoleh siswa. Terdapat beberapa factor yang berperan dalam persepsi, yaitu:³⁰

- a. Objek yang dipersepsikan
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf yang merupakan syaraf fisiologis
- c. Perhatian, yang merupakan syaraf psikologis.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti metode, suasana kelas, cara guru menyampaikan materi, dan media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik menangkap penjelasan pendidik. Selain itu media juga dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Arsyad dalam Sri Wahyuni dkk menyatakan bahwa menyatakan bahwa “apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran”.³¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat

³⁰ Sri Wahyuni dkk, “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Fisika Di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2 (Januari, 2017), 136.

³¹ Ibid., 4.

disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran supaya tujuannya bisa tercapai dengan maksimal.

C. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan berjalan dengan baik apabila ia memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Ghullam dan Lisa menyatakan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.³²

Motivasi menurut Hamalik dalam Muh. Yusuf diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.³³ Pendapat Hamalik sejalan dengan Sri Suyati dalam Muh. Yusuf yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan, keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan.³⁴

³² Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA...", 82.

³³Muh. Yusuf Mappedasse, "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller* (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar" *Jurnal Medtek*, 1 (Oktober, 2009), 1.

³⁴Ibid., 3.

Motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi motivasi peserta didik maka semakin baik pula proses pembelajaran yang dia lakukan dan hal tersebut tentunya akan memberikan dampak baik pada hasil belajarnya. Baharun menyatakan bahwa “motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik”.³⁵

Nashar dalam Ghullam berpendapat bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.³⁶

Berbicara mengenai motivasi belajar terdapat teori yang sangat terkenal dari Maslow yang dikutip oleh Yusuf. Ia menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.³⁷ Kebutuhan tersebut salah satunya adalah mengerti akan suatu hal, dalam hal ini ada hubungannya dengan materi pelajaran. Sebagaimana pendapat Jamaris dalam Dwi Sanderayanti bahwa motivasi itu merupakan dorongan yang dapat mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan tersebut bisa membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan yang akan mengarahkan kearah tujuannya.³⁸

2. Fungsi Motivasi Belajar

Pencapaian prestasi atau hasil belajar pada dasarnya juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong seseorang

³⁵ Hasan, “Penerapan Pembelajaran Active Learning...”, 5.

³⁶ Ghullam Hamdu, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa...”, 82.

³⁷ Muh. Yusuf, “Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar...”, 3.

³⁸ Dwi Sanderayanti, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (Desember, 2015), 224.

(peserta didik) untuk mencapai tujuannya, yaitu memiliki prestasi atau hasil belajar yang bagus. Sardiman dalam Yusuf Mappedasse menyatakan bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi bisa menjadi penggerak bagi seseorang. Ia bisa menjadi pendorong untuk menggerakkan manusia melakukan setiap kegiatan yang dikerjakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Menentukan arah perbuatan

Motivasi membantu manusia untuk menuju arah yang diinginkan. Maka dari itu, motivasi bisa memberikan arah atau petunjuk kepada manusia apa saja yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Motivasi juga bisa digunakan untuk menentukan perbuatan mana yang sesuai dan harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi juga bisa digunakan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat sehingga bisa menghalangi seseorang mencapai tujuannya. Sebagai contoh, seorang peajar yang akan mengikuti ujian dan ingin lulus dengan hasil memuaskan pasti ia akan memilih untuk focus belajar daripada membuang waktu untuk bermain. Ia lebih memilih untuk belajar daripada bermain karena bermain tidak serasi dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁹

³⁹ Muh. Yusuf, "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar...", 3.

3. Unsur-unsur Motivasi Belajar

Arden N. Frandsen berpendapat dalam Sardiman yang dikutip oleh Kadek Sukiyasa dan Sukoco bahwa unsur-unsur motivasi meliputi beberapa hal berikut:⁴⁰

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar
- c. Adanya keinginan untuk selalu maju
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu.

4. Indikator motivasi belajar

Abin Syamsudin dalam Ghulam dan Lisa menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Kita dapat melakukan identifikasi terhadap beberapa indikator dalam tahap-tahap tertentu. Beberapa indikator dari motivasi antara lain:⁴¹

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan
- c. Persistensinya pada tujuan kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

⁴⁰ Kadek Sukiyasa dan Sukoco, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (Februari, 2013), 130.

⁴¹ Ghullam Hamdu, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa...", 83.

- g. Tingkat kualifikasi prestasi
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar itu sendiri menurut A. J. Romiszowski yang dikutip oleh Yulia adalah keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (inputs).⁴² Sudjana dalam Ika Risqi mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut merupakan perubahan tingkah laku seperti yang telah diklasifikasikan oleh Bloom mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴³

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Winkel dalam Hasan Baharun yang menyatakan bahwa proses belajar yang dialami siswa akan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap dan ketrampilan. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari hasil siswa dalam menjawab pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan guru.⁴⁴ Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran akan memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik. Hal ini tentu juga

⁴² Yulia, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Proyektor LCD...", 54.

⁴³ Ika Risqi Citra Primavera dan Iwan Permana Suwarna, "Pengaruh Media Audio-Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas" *Prosiding seminar nasional pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (11 september, 2014), 123.

⁴⁴ Hasan, "Penerapan Pembelajaran Active Learning...", 39.

akan mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai bersama melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar itu pendidik juga bisa mengambil sikap selanjutnya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat melalui penilaian atau evaluasi. Menurut Ngalim Purwanto dalam Hasan Baharun menyatakan bahwa seorang guru bisa menggunakan dua macam tes untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, antara lain:

- a. Tes yang telah distandarkan (*standardized test*)
- b. Tes buatan guru sendiri (*teacher made test*) yang meliputi tes lisan (*oral test*) atau tes tertulis (*written test*).⁴⁵

2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Ada banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini dalam proses belajar mengajar. Salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran. Menurut Slameto dalam Silvia menyatakan bahwa alat pengajaran menjadi salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar.⁴⁶

Pendapat tersebut diperkuat oleh Suryabrata dalam T. Aritonang yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.⁴⁷

⁴⁵ Hasan, "Penerapan Pembelajaran Active Learning...", 40.

⁴⁶ Silvia Septhiani dkk, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer...", 4.

⁴⁷ Keke T. Aritonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10 (Juni, 2008), 14.

a. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah:

- 1) Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.
- 2) Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:
 - a) Cita-cita siswa
 - b) Kemampuan belajar siswa
 - c) Kondisi siswa
 - d) Kondisi lingkungan
 - e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
 - f) Upaya guru membelajarkan siswa

b. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal ini dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah manusia baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung.

Kehadiran orang lain baik secara langsung dihadapan siswa amupun yang ada dalam pikirannya itu seringkali mengganggu proses belajar. Salah satu kehadiran seseorang di lingkungan sosial tersebut yaitu teman sebaya dalam satu kelas, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta

karyawan lainnya yang dapat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar individu.

- c. Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran) dalam penelitian ini menggunakan media *flip chart*, serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hal di atas faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa baik itu faktor dari dalam, luar, maupun instrumen yang paling utama adalah minat, motivasi, dan guru.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:⁴⁸

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini

⁴⁸ Chatarina Tri Ani, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 7-12.

dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Dalam penelitian ini fokus penulis terhadap hasil belajar siswa adalah pada ranah kognitifnya saja. Jadi, data yang dihasilkan berupa nilai evaluasi siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan uraian terori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu bisa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar dan faktor instrument seperti media pembelajaran, peneliti menggunakan media *flip chart* sebagai alat pembelajaran.